



**ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PADA
PENGOLAHAN GULA AREN CETAK
(Studi Kasus Pada Pengrajin Gula Aren Cetak Skala Industri Rumah Tangga di
Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi
Jambi)**

**ANALYSIS OF COST, INCOME AND BUSINESS FEASIBILITY ON PALM SUGAR
PRINT PROCESSING**

*(Case Study On The Palm Sugar Craftsmen Print Scale Household Industry In The
Village Of Malian, Muara Bulian District, Batang Hari Regency, Jambi Province)*

Sophia

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Graha Karya, Muara Bulian

E-mail: sophiastipgk@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Sophia sophiastipgk@gmail.com</p> <p>Kata kunci:</p> <p>analisis biaya, pendapatan, dan kelayakan usaha</p> <p>Website: http://idm.or.id/JSER</p> <p>hal: 52 - 60</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk: 1) Mmengetahui besarnya biaya produksi pengolahan gula aren cetak skala industri rumah tangga 2) Menganalisis pendapatan usaha pengolahan gula aren cetak skala industri rumah tangga, 3) Mmenganalisis keuntungan atau kelayakan usaha gula aren cetak skala industri rumah tangga (R/C Ratio). Penelitian dilakukan di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari pada tanggal 1 sampai 10 Maret 2020. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat pengrajin gula aren dengan karakteristik tertentu dalam pengolahan air nira menjadi gula aren cetak skala industri rumah tangga, yaitu pengolahan secara konvensional dengan alat-alat tradisional.. Analisis yang digunakan mengetahui apakah usahatani menguntungkan, maka diperlukan analisis R/C. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata biaya total pengolahan gula aren cetak Rp.15.488.927/Ha/Th, atau Rp.48.300/Hari. Rata-rata biaya total terendah Rp.3.867.656/Ha/Th dan rata-rata biaya total tertinggi Rp.32.277.151/Ha/Th. Rata-rata pendapatan usaha pengolahan gula aren cetak adalah Rp.99.840/Ha/Hari atau Rp2.689.176/Ha/Bln atau Rp.32.270.113/Ha/Th. Rata-rata nilai R/C Ratio 3,09 dengan R/C Rasio tertinggi 7,40 dan R/C Rasio terendah 1,18. Nilai R/C Rasio yang diperoleh lebih besar dari 1 artinya setiap pengeluaran 1 rupiah dapat memberikan penerimaan usaha sebesar 3,09, dengan demikian usaha pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari dapat menguntungkan bagi pengrajin dan layak untuk diusahakan.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2020 JSER. All rights reserved.</i></p>

ARTICLE INFO

Correspondent:

Sophia
sophiastipgk@gmail.com

keywords:

cost analysis, revenue,
and business eligibility

Website:

<http://idm.or.id/JSER>

page: 52 - 60

ABSTRACT

The research objectives are to: 1) Knowing the amount of production costs of printing palm sugar on a household industrial scale 2) Analyzing the income of a home industry-scale printed palm sugar processing business, 3) Analyzing the benefits or feasibility of a home industry scale printed palm sugar business (R / C Ratio). The research was conducted in Malapari Village, Muara Bulian District, Batang Hari Regency on March 1 to 10, 2020. The location selection was carried out deliberately, with the consideration that there are palm sugar craftsmen with certain characteristics in processing sap water into industrial scale printed palm sugar. household, namely conventional processing with traditional tools. The analysis used to determine whether farming is profitable, it requires R / C analysis. Based on the research results, it was found that the average total cost of processing printed palm sugar was Rp. 15,488,927 / Ha / Year, or Rp. 48,300 / day. The lowest average total cost was IDR 3,867,656 / Ha / Year and the highest average total cost was IDR 32,277,151 / Ha / Year. The average income of printed palm sugar processing business is IDR 99,840 / Ha / Day or IDR 2,689,176 / Ha / Month or IDR 32,270,113 / Ha / Year. The average value of R / C Ratio is 3.09 with the highest R / C ratio is 7.40 and the lowest R / C ratio is 1.18. The value of the R / C ratio obtained is greater than 1 means that every 1 rupiah expenditure can provide business revenue of 3.09, thus the palm sugar processing business in Malapari Village, Muara Bulian District, Batang Hari Regency can be profitable for craftsmen and feasible for cultivated.

Copyright © 2020 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Tanaman aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan tanaman aren tersebut sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga mampu meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. Produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula aren. Tanaman aren (*Arenga Pinnata*) merupakan tanaman perkebunan yang sangat potensial dalam hal mengatasi kekurangan pangan dan mudah beradaptasi baik pada berbagai agroklimat, mulai dari dataran rendah sehingga 1400 m di atas permukaan laut (Effendi, 2009; Ditjen Perkebunan, 2004).

Secara teoritis potensi aren sebagai penghasil gula lebih tinggi dibandingkan tebu per satuan luas lahan, produksi gula yang dihasilkan tanaman aren 2,4 kali lebih besar dibandingkan tanaman tebu. Oleh karena itu, gula aren berpotensi menjadi komoditas substitusi gula pasir andalan di dalam negeri sehingga mampu menekan ketergantungan terhadap impor gula.

Sistem agribisnis gula aren memiliki peluang untuk dikembangkan akan tetapi peluang tersebut belum dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pada umumnya, tanaman aren tumbuh begitu saja tanpa adanya budidaya dan animo masyarakat untuk mengembangkan tanaman aren tersebut masih sedikit yang disebabkan karena masyarakat takut akan resiko yang akan terjadi apabila mereka mengembangkan tanaman aren. Kepunahan tanaman aren yang memiliki banyak manfaat semakin cepat terjadi apabila tidak dikembangkan. Sehubungan dengan itu, pemerintah telah mulai menggalakkan tanaman aren dengan menganjurkan masyarakat membudidayakannya.

Industri gula aren merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan pendapatan penduduk dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah bertumpu pada ekonomi kerakyatan yang sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk memperoleh atau menambah pendapatan keluarga meskipun dalam proses pengolahan masih menggunakan peralatan yang sederhana atau dikerjakan secara tradisional.

Luas areal aren di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2018 mencapai 55 ha. Produksi gula aren tahun 2018 di Kabupaten Batang Hari mencapai 25 ton dengan produktivitasnya mencapai 0,45 Ton/ha. Kabupaten Batang Hari termasuk daerah yang strategis untuk pengembangan usaha tani aren di lingkup Provinsi Jambi. Produksi gula aren cetak di Provinsi Jambi terkonsentrasi di Kabupaten Batang Hari. Terkonsentrasinya produksi gula aren tersebut disebabkan karena pertumbuhan agroindustri gula aren cetak sangat tergantung pada ketersediaan nira segar yang dihasilkan dari pohon aren. Penghasil gula merah terbesar tahun 2018 adalah Kecamatan Muara Bulian sebesar 346,20 kg, menyerap tenaga kerja 752 orang, dan unit usaha 876 unit (Dishutbun Kabupaten Batang Hari, 2018).

Agroindustri rumah tangga gula aren cetak sangat menunjang perekonomian masyarakat. Pada saat sumber daya atau faktor produksi yang menjamin berlangsungnya proses produksi gula aren cetak cukup memadai, agroindustri gula aren cetak tidak bermasalah, namun pada saat sumber daya pendukung gula aren cetak terbatas, seperti jumlah pohon aren produktif terbatas, tenaga kerja langka, persediaan kayu bakar menipis, maka keberlangsungan industri gula aren cetak ini akan terancam. Kondisi industri gula aren cetak yang terancam, akan mengancam perekonomian keluarga pengelola.

Hingga saat ini kerajinan gula aren di Kabupaten Batang Hari masih tergantung pada pohon aren yang tumbuh secara alami (masyarakat belum mengenal teknik budidaya), sehingga perkembangan dan pertumbuhannya lambat. Selain penguasaan teknologi budidaya yang terbatas, faktor lain yang mempengaruhi adalah masa menunggu pohon aren berbunga memerlukan waktu yang sangat lama, menurut Rumokoi (1990), pohon aren berbunga memerlukan waktu 7 tahun sampai 10 tahun. Oleh karena itu, diperlukan strategi ke depan untuk mengembangkan industri ini agar mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian keluarga.

Selama ini perajin gula aren hanya memanfaatkan nira aren untuk diolah menjadi gula aren cetak, pengelolaan dan pengolahan nira aren menjadi gula aren cetak berkembang seiring dengan tradisi masyarakat, tidak ada perajin yang

memanfaatkan nira aren menjadi produk lain. Tiga faktor produksi yang penting yang digunakan selama proses produksi berlangsung yaitu bahan baku nira aren, tenaga kerja dan bahan bakar. Ketiga faktor produksi tersebut dihitung sebagai komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin gula aren. Bahan baku nira aren yang digunakan berupa bahan baku nira segar yang diperoleh selama proses penyadapan berlangsung. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja keluarga, dan bahan bakar yang digunakan bahan bakar kayu. Bahan bakar untuk menghasilkan gula aren yang berkualitas diperlukan bahan bakar yang menghasilkan panas api yang konstan, bahan bakar yang baik dan digunakan perajin adalah pelepah aren yang sudah kering.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi pengolahan gula aren cetak skala industri rumah tangga di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. 2. Untuk menganalisis pendapatan usaha pengolahan gula aren cetak skala industri rumah tangga di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. 3. Untuk menganalisis keuntungan atau kelayakan usaha gula aren cetak skala industri rumah tangga (R/C Ratio) di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposiv Random Sampling), dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat pengrajin dan kelompok pengrajin yang memiliki karakteristik tertentu dalam pengolahan air nira menjadi gula aren cetak skala industri rumah tangga. Pengrajin tersebut merupakan pengrajin yang mengupayakan cara pengolahan gula aren cetak yang masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan alat-alat pengolahan tradisional. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 1 Mei 2020.

Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: Data Primer yakni merupakan data yang diperoleh langsung dari petani sampel yang mengusahakan gula aren cetak dan melakukan pengolahan gula aren cetak melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, seperti; 1) Identitas pengrajin yang terdiri dari nama, alamat, umur, jenis kelamin, asal-usul, status dalam masyarakat, tingkat pendidikan, lama bermukim, jumlah tanaman aren, Luas dan umur tanaman aren yang dimiliki oleh pengrajin, dan status kepemilikan kebun, 2) Penggunaan alat dan teknik pengambilan air nira, 3) alat dan cara pengolahan gula aren, 4) Jumlah produksi yang dihasilkan pengrajin gula aren cetak per satu kali produksi, 5) Jumlah penggunaan tenaga kerja pengambilan air nira dan pengolahan gula aren cetak, 6) Harga jual gula aren cetak yang diterima pengrajin, 7) Penerimaan usaha gula aren cetak, 8) Pendapatan usaha gula aren cetak, dan data-data lain yang dianggap perlu dan berkaitan dengan penelitian ini.

Data skunder yakni data pendukung yang diperoleh dan dikumpulkan dari literatur atau studi kepustakaan, instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian seperti kantor desa setempat, Dinas Pertanian BP3K Kecamatan, serta hasil penelitian yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Metode Penarikan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu seluruh populasi pengrajin gula aren cetak yang ada di daerah penelitian di jadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Sampel sebagai petani penyadap aren untuk pengambilan air nira dan sekaligus sebagai pengrajin pengolahan gula aren cetak di daerah penelitian yang telah lama mengusahakan pengolahan gula aren cetak secara turun temurun.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan gula aren menggunakan analisis keuntungan usaha (Wilson dalam Wua 2009).

Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan perhitungan:

$$P = \frac{HA - NS}{UE}$$

Keterangan:

P = Biaya Penyusutan Alat Per-Tahun

HA = Harga Awal Pembelian Alat

NS = Nilai Sisa Alat

UE = Umur Ekonomis Alat

Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha dapat diperoleh dengan perhitungan:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income*/Pendapatan

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilaksanakan oleh pengrajin mengalami keuntungan atau kerugian, maka diperlukan analisis R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$R/C \text{ Rasio} = R / C$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

R = *Revenue* (penerimaan)

C = *Cost* (biaya)

Dengan ketentuan apabila:

R/C < 1 = Berarti usaha gula aren cetak yang dijalankan pengrajin gula tidak mengalami keuntungan

R/C = 1 = Berarti usaha gula aren cetak yang dijalankan pengrajin gula tidak menguntungkan dan tidak merugikan

R/C > 1 = Berarti usaha gula aren cetak yang dijalankan pengrajin gula menerima keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Identitas petani sampel yang dibahas meliputi tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan jumlah pohon yang disadap oleh petani sampel. Tingkat pendidikan formal petani sampel di daerah penelitian rata-rata adalah Sekolah Dasar (SD). sebesar 72 persen petani sampel memiliki pendidikan formal hanya sebatas SD sederajat. Pendidikan petani sampel dibidang masih sangat rendah. Usaha pengolahan air nira aren menjadi gula aren cetak memang tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi, hal ini terbukti dari pendidikan rata - rata petani sampel di Desa Malapari yang hanya sampai pada tingkat SD.

Umur petani dianggap dapat mempengaruhi kemampuan petani sampel untuk bekerja secara fisik. Umur juga bisa mempengaruhi produktivitas kerja dan peranannya untuk pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pekerjaan yang dilakukan petani. Umur petani yang masih dianggap produktif yakni antara 15 tahun sampai 55 tahun. Sebagian besar petani sampel berada pada umur 48- 53 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau (32%) dari total petani sampel. Diikuti umur 42 - 47 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau (20%) dan umur 60 - 65 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau (16%). Petani sampel yang berumur 60 - 65 tahun masih aktif mengolah gula aren cetak karena sudah menjadi pekerjaan sampingan dan budaya hidup petani sampel. Meskipun usia dari pengolah gula aren ini sudah lanjut tapi gula aren yang mereka hasilkan tetap memiliki kualitas gula yang baik.

Jumlah tanggungan keluarga petani sampel terbanyak 2 orang yaitu 8 orang responden atau sebesar 32%, dan jumlah tanggungan keluarga responden paling sedikit sebanyak 6 orang yaitu 2 orang petani sampel atau sebesar 5%. Dari hasil wawancara di lapangan dan hasil penelitian ada beberapa orang istri dari pengolah gula aren cetak yang membantu proses pengolahan gula aren cetak, misalnya pencetakan gula aren dan pengemasan gula sebelum dipasarkan.

Proses Pengolahan Gula Aren Cetak

Pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari adalah gula yang berbahan baku nira aren yang diperoleh dari pohon milik petani sendiri. Pohon aren mulai dapat disadap pada umur antara 6 - 8 tahun masa produktif pohon aren dapat disadap adalah 7 - 12 tahun. Dalam 1 pohon aren dapat tumbuh 2 - 4 tandan bunga jantan yang siap disadap, bunga jantan berwarna kuning kecoklatan atau coklat tua. Tandan bunga betina tidak boleh disadap, sebab jika disadap akan mengurangi produksi nira dalam 1 pohon aren. Tandan bunga betina berwarna hijau atau hijau kekuningan. Satu tandan bunga aren dapat disadap selama 3 - 7 bulan tergantung dari keterampilan penyadap. Dalam sehari, 1 tandan bunga jantan yang disadap dapat menghasilkan air nira sebanyak 10 - 30 liter. Proses penyadapan dilakukan 2 kali dalam sehari yakni pada waktu pagi dan sore hari.

Usaha pengolahan gula aren cetak meliputi usaha petani dari proses penyadapan nira, pengolahan nira dan pengemasan gula aren cetak. Usaha gula aren cetak ini merupakan pekerjaan sampingan petani, namun usaha pengolahan gula aren cetak ini juga dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap penghasilan atau pendapatan keluarga petani di Desa Malapari. Usaha pengolahan gula aren cetak masih berskala kecil, dilaksanakan secara perorangan, dan dengan teknologi yang sangat sederhana.

Pengolahan gula aren cetak terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu penyadapan dan pemasakan nira. Dalam pengolahan gula aren cetak memerlukan persiapan penyadapan nira secara khusus. Semua proses kegiatan dalam usaha pengolahan gula aren cetak tersebut masih sangat sederhana, hampir semua peralatan yang digunakan dalam proses penyadapan dan pengolahan nira masih sederhana. Bahan baku air nira tidak diperhitungkan sebagai biaya bahan baku dalam pengolahan, karena air nira diperoleh petani dari pohon aren yang tumbuh liar dikebun milik petani.

Biaya Pengolahan Gula Aren Cetak

Penghitungan dan analisis biaya produksi dalam pengolahan gula aren cetak dalam penelitian ini adalah terdiri dari biaya tetap dan variabel. Komponen penghitungan biaya tetap dihitung berdasarkan nilai penyusutan peralatan yang digunakan pada penyadapan air nira dan pengolahan gula aren. Dapat dijelaskan bahwa total rata-rata biaya tetap dalam pengolahan gula aren cetak di daerah penelitian adalah sebesar Rp.18.341/Th atau sebesar Rp.12.767/Ha/Th. Persentase pengeluaran rata-rata biaya tetap adalah pada penggunaan alat pencetak gula yakni sebesar 27,76% atau sebanyak Rp.5.091/Th.

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang diperhitungkan dalam pengolahan gula aren cetak. Komponen biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar saat pemasakan air nira menjadi gula aren dan biaya tenaga kerja. Meskipun dalam kenyataannya penggunaan kayu bakar oleh petani diperoleh sendiri dengan cara mencari kayu di hutan, namun dalam hal analisis usaha biaya penggunaan kayu bakar harus tetap diperhitungkan sebagai biaya produksi. dapat dijelaskan bahwa biaya rata-rata tenaga kerja dalam pengolahan gula aren cetak adalah sebesar Rp.12.241.600/Ha/Th atau sebesar 79,09%, sedangkan biaya rata-rata penggunaan kayu bakar adalah sebesar Rp.3.234.560/Ha/Th atau sebesar 20,90%. Penghitungan biaya tenaga kerja dihitung dari akumulasi biaya tenaga kerja dimulai dari kegiatan penyadapan nira hingga pencetakan gula aren siap dipasarkan. Besarnya biaya kayu bakar yang dikeluarkan petani sampel, dikarenakan oleh cukup banyaknya kayu bakar yang digunakan saat pengolahan gula aren sebab pengapian harus tetap berlangsung selama proses pemasakan air nira. Dalam 10 liter pemasakan air nira dibutuhkan 1 ikat kayu bakar dengan harga Rp.8.000/ikat. Proses pemasakan air nira menjadi gula aren cetak memakan waktu selama 3 - 4 jam.

Rata-rata biaya total pengolahan gula aren cetak di daerah penelitian adalah sebesar Rp.15.488.927/Ha/Th, atau sebesar Rp.48.300/Hari. Rata-rata biaya total terendah adalah sebesar Rp.3.867.656/Ha/Th dan rata-rata biaya total tertinggi adalah sebesar Rp.32.277.151/Ha/Th.

Penerimaan Usaha Pengolahan Gula Aren Cetak

Penerimaan merupakan banyaknya uang yang diterima oleh pengrajin gula aren cetak setelah gula aren cetak dijual. Penerimaan dihitung dengan mengkalikan total produksi gula aren cetak dengan harga jual gula aren cetak perkilogramnya. Rata-rata jumlah pohon aren yang dimiliki oleh petani sampel adalah sebanyak 6 pohon. Jumlah pohon aren dapat menentukan banyak sedikitnya produksi gula aren dan penerimaan yang diterima petani.

Rata-rata produksi gula aren adalah sebesar 2.985 Kg/Ha/Th, rata-rata harga jual gula aren cetak adalah sebesar Rp.16.000/Kg. Berdasarkan hasil penelitian dan pengoahan data, sehingga besarnya rata-rata penerimaan usaha pengolahan gula aren cetak di daerah penelitian adalah sebesar Rp.142.140/Ha/hari atau sebesar Rp.3.979.920/Ha/Th atau sebesar Rp.47.759.040/Ha/Th. Rata-rata penerimaan usaha terendah adalah sebesar Rp.6.720.000/Ha/Th dan penerimaan rata-rat penerimaan usaha tertinggi adalah sebesar Rp.161.280.000/Ha/Th.

Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Cetak

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani merupakan gambaran tingkat keberhasilan pengelolaan suatu usaha yang dijalankan oleh petani. Pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari dilakukan setiap hari, dimulai dari kegiatan penyadapan nira pada waktu pagi dan sore hingga kegiatan pengolahan gula aren. Pendapatan usaha pengolahan gula aren dapat dihitung secara harian maupun secara bulanan dan tahunan.

Dari 25 petani sampel diperoleh rata-rata pendapatan usaha pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari adalah sebesar Rp.99.840/Ha/Hari, dengan rata-rata pendapatan terendah adalah sebesar Rp.3.487/Ha/hari dan rata-rata pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp.385.933/Ha/Hari. Tinggi rendahnya pendapatan usaha pengolahan gula aren cetak di daerah penelitian disebabkan oleh faktor banyak sedikitnya jumlah pohon aren yang dimiliki dan dapat disadap oleh petani.

Pendapatan usaha adalah banyaknya uang yang diterima oleh petani sampel dari total penerimaan usaha setelah dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usaha gula aren cetak di Desa Malapari dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata pendapatan usaha pengrajin gula aren cetak di Desa Malapari adalah sebesar Rp.32.270.113/Ha/Th atau sebesar Rp.2.689.176/Ha/Bln. Rata-rata pendapatan usaha terendah adalah Rp1.171.699/Ha/Th atau sebesar Rp.97.642/Ha/Bln, sedangkan rata-rata pendapatan usaha tertinggi adalah sebesar Rp.129.673.471/Ha/Thn atau sebesar Rp.10.806.123/Ha/Bln.

Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Aren Cetak

Analisis kelayakan usaha pada penelitian ini dilakukan dengan metode R/C Rasio. Analisis R/C Rasio merupakan perbandingan dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Perhitungan analisis R/C Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha pengrajin gula aren di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari dapat memberikan gambaran tentang usaha pengolahan gula aren cetak tersebut memberikan keuntungan dan layak diusahakan atau tidak.

Perhitungan R/C Ratio Rasio pada usaha pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari menguntungkan karena rata-rata nilai R/C Ratio pada usaha pengolahan gula aren cetak sebesar 3,09 dengan R/C Rasio tertinggi sebesar 7,40 dan R/C Rasio terendah sebesar 1,18. Nilai R/C Rasio yang diperoleh lebih besar dari 1 artinya setiap pengeluaran 1 rupiah dapat memberikan penerimaan usaha sebesar 3,09, dengan demikian secara analisis R/C Rasio usaha pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari dapat menguntungkan bagi pengrajin dan layak untuk diusahakan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Rata-rata biaya total pengolahan gula aren cetak di di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari adalah sebesar Rp.15.488.927/Ha/Th, atau sebesar Rp.48.300/Hari. Rata-rata biaya total terendah adalah sebesar Rp.3.867.656/Ha/Th dan rata-rata biaya total tertinggi adalah sebesar Rp.32.277.151/Ha/Th.
2. Rata-rata pendapatan usaha pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari adalah sebesar Rp.99.840/Ha/Hari atau Rp.2.689.176/Ha/Bln atau Rp.32.270.113/Ha/Th.
3. Rata-rata nilai R/C Ratio pada usaha pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari adalah sebesar 3,09 dengan R/C Rasio tertinggi 7,40 dan R/C Rasio terendah sebesar 1,18. Nilai R/C Rasio yang diperoleh lebih besar dari 1 artinya setiap pengeluaran 1 rupiah dapat memberikan penerimaan usaha sebesar 3,09, dengan demikian usaha pengolahan gula aren cetak di Desa Malapari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari dapat menguntungkan bagi pengrajin dan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba R.H. 2004. *Profil Aren. Pengembangan Tanaman Aren*. Prosiding Seminar Nasional Aren. Tondano. *Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain*. 9 Juni. hlm.1-9.
- Efendi, 2009. *Studi Keterpaduan Pasar dalam Sistem Pemasaran Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. PPSUB Malang.
- Effelient Probaten, 2017. *Analisis Pendapatan Gula Aren di Dusun Kelaten, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tengah*. Jurnal Agri Sosio Ekonomi Unsrat, Vol. 13 Nomor 3A Hal 39-50.
- Fikry, 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usha Gula Aren Di Desa Tomini Kecamatan Tomini Kabupaten Poigi Motung*. E-Jurnal Agrotekbis 7(2):280-286.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Pertanian*. Penerbit LP3S, Jakarta.
- Romokas, 1990. *Prospek Pengembangan Tanaman Aren Mendukung Kebutuhan Bioetonal di Indonesia*. Perspektif, 9(1) : 36- 96.
- Sapari. A, 1995. *Teknik Membuat Gula Aren*. Penerbit Karya Anda. Surabaya.
- Septiawan, 2017. *Analisis Biaya Penerimaan, Pendapatan dan R/C pada*